PENINGKATAN HASIL BELAJAR TARI TRADISONAL KERINCI MELALAUI MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE STAD DI KELAS VIII SMP NEGERI 5 KERINCI

Fadila Khalila Zahra[1], Yuliasma[2]

[1,2]*Program Studi Pendidikan Tari, Universitas Negeri Padang*
E-mail: fadilakhalilazahra10@gmail.com[1] , yuliasma@fbs.unp.ac.id[2]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan Hasil Belajar Tari siswa dengan menggunakan model Cooperative Learning Tipe STAD di kelas VIII SMP Negeri 5 kerinci.Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan 2 siklus dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, tes tertulis dan tes praktek. Data dianalisis dengan menggunakan rumus presentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Cooperative Learning tipe STAD efektif meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni tari tradisional, hasil ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa baik pada aspek teori maupun praktik. Nilai rata-rata pada siklus I 74,72%. meningkat menjadi 84,77%. Model STAD mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, dan mampu bekerja sama secara efektif dalam kelompok. Terjadi peningkatan pada aktivitas siswa rata-rata pada siklus I 55% meningkat pada siklus II 81%, Model pembelajaran ini mendukung pengembangan keterampilan psikomotorik siswa.Siswa mampu memperagakan ragam gerak tari dengan teknik yang baik, sesuai hitungan, dan dilakukan secara lancar dari awal hingga akhir, terutama dalam menampilkan gerak tari tradisional tari Rangguk,Proses belajar menjadi lebih bermakna dan menyenangkan. Pembelajaran melalui kelompok heterogen memungkinkan siswa untuk saling membantu, bertukar ide, dan memahami materi secara lebih mendalam melalui diskusi dan latihan bersama.

Kata Kunci : *Hasil Belajar, Tari Tradisional, Cooperative Learning, STAD*

ABSTRACK

This research aimed to describe the improvement in dance learning outcomes for students using the Cooperative Learning STAD type model in Class VIII of SMP Negeri 5 Kerinci. The type of research used was Classroom Action Research, conducted in two cycles with planning, implementation, observation, and reflection stages. Data was collected through observation, documentation, written tests, and practical tests. Data was analyzed using a percentage formula.The research results showed that the application of the Cooperative Learning STAD type model was effective in improving student learning outcomes in traditional dance art instruction. This was evidenced by an increase in students' average scores in both theoretical and practical aspects. The average score in Cycle I was 74.72%, increasing to 84.77%.The STAD model encouraged active student involvement in the learning process. Students became more active, confident, and able to collaborate effectively in groups. There was an increase in average student activity from 55% in Cycle I to 81% in Cycle II. This learning model also supported the development of students' psychomotor skills. Students were able to demonstrate various dance movements with good technique, in accordance with the count, and performed smoothly from beginning to end, especially when showcasing traditional Rangguk dance movements.The learning process became more meaningful and enjoyable. Learning through heterogeneous groups allowed students to help each other, exchange ideas, and understand the material more deeply through discussion and collaborative practice.

Keywords : *Learning Outcomes, Traditional Dance, Cooperative Learning, STAD*

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah sebuah proses pendidikan dimana guru mengajar sera membimbing siswa pada proses pendewasaan diri. Tujuan pembelajaran mencangkup berbagai aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang didapatkan siswa dalam suatu atau lebih pada proses pembelajaran. Dalam kurikulum merdeka Pembelajaran seni tari termasuk pada pembelajaran seni budaya, seni budaya di sekolah merupakan bagian penting dari kurikulum Indonesia. Seni budaya tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan kreativitas dan ekspresi diri, tetapi juga untuk sarana untuk melestarikan dan juga memperlihatkan nilai-nilai budaya dan tradisi suatu daerah, baik itu dari daerah asal sekolah dan diluar asal sekolah. agar kebudayaan terkhususnya di bagian tari bisa untuk dilestarikan oleh siswa -siswa yang mempelajari tarian tersebut. Seni tari seni tari menurut (Yuliasma 2023) " Seni Tari sebagai satu bentuk karya kreatif yang dapat digunakan, yang penyampaian maknanya tidak bisa secara lisan namun bisa disampaikan melalui lewat tarian dalam bentuk estetika". Menurut (Astuti, 2016:1) Tari dapat disimpulkan sebagai sebuah ungkapan kata yang diekpresikan untuk menyampaikan pesan realistik kehidupan yang dapat dinikmati sesudah pertunjukan selesai oleh penikmatnya.

Berdasarkan hasil observasi penulis di SMPN 5 kerinci dan juga informasi yang didapakan dari pengajar seni budaya SMPN 5 kerinci yaitu bapak Deski Pajar Nugraha,S.Pd, penulis menemukan bahwa pembelajaran Seni budaya (Tari) dilakukan kurang maksimal, karena guru mengunakan model konvensional yaitu , model yang menerapkan sebagai penerima pasif adalah siswa dan pusat informasi adalah guru. Guru hanya menjelaskan pembelajaran kemudian siswa yang mendengarkan serta mencatat dari penjelasan guru tersebut tanpa di contohkan bagaimana gerak tari yang baik. Dengan penjelasan guru yang kurang memicu keaktifan siswa dan minim diskusi atau kerja kelompok , sehingga siswa tidak terdorong untuk aktif. Hal tersebut menyebabkan pembelajaran cenderung pasif dan terkesan dilakukan satu arah. Selain itu, aktivitas pembelajaran lebih banyak bersifat individual sehingga tidak mendorong adanya interaksi siswa untuk saling bekerja sama.

Dari masalah tersebut untuk hasil belajar siswa penulis tertarik dengan Model pembelajaran Cooperative Learning dengan Tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions) dalam pembelajaran seni budaya (Tari) di kelas VIIIA, Model pembelajaran Cooperative Leraning Tipe STAD ialah suatu model pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan pembekatan yang membentuk kelompok-kelompok kecil. Berdasarkan keterampilan individu yang tidak merata dalam memahami gerak tari, guru akan membagi siswa berdasarkan kemampuan siswa untuk melengkapi kelebihan dan kekurangan di dalam kelompok. Model pembelajaran Cooperative Learning tipe STAD memfokuskan pada kolaborasi siswa di dalam kelompok dengan harapan interaksi dalam kelompok akan meningkatkan hasil belajar siswa dalam memperagakan ragam gerak tari tradisonal daerah sekitar dengan indikator penilaian yaitu teknik, kelancaran dan hitungan gerak. Menurut Hasanah (2022), pembagian siswa ke dalam kelompok secara heterogen berarti siswa dengan berbagai karakteristik berbeda (misalnya kemampuan, minat, gaya belajar) ditempatkan dalam satu kelompok. Ini bertujuan untuk mendorong interaksi dan pembelajaran kolaboratif dengan adanya perbedaan latar belakang antara siswa, sehingga memperkaya pengalaman belajar dan meningkatkan keterampilan sosial mereka. . Hal itu membuat siswa lebih mudah dalam belajar sebab tiap-tiap siswa di sebuah kelompok yang dipilih secara acak mempunyai kelebihan dan kekurangan,sehingga yang memiliki kelebihan di dalam kelompok bisa mengajarkan teman yang memiliki kekurangan di dalam dalam kelompok dan dapat membantu dalam kerja kelompok. Model STAD bisa mempermudah peserta didik untuk memperoleh tujuan pembelajaran serta mendapatkan hasil belajar yang optimal. Menurut

(Julhadi & Nur Kholik, 2021:46) Hasil belajar adalah keseluruhan proses belajar untuk tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan, prestasi dapat dilihat dari hasil belajar, sedangkan adanya perubahan tingkah laku peserta didik yang dalam kategori sangat tinggi adalah indikator dari prestasi belajar. Sedangkan menurut sudjana (2014: 22). ”Kemampuan milik pesera didik sesudah ia mendapat pengalaman belajarnya merupakan hasil belajar”.

METODE

Penelitian tindakan kelas ialah jenis penelitian yang dipilih, Menurut (Arikunto, 2020:3) sebuah pencermatan pada kegiatan belajar seperti tindakan, yang secara sengaja ditimbulkan dan juga terjadi secara bersamaan pada sebuah kelas adalah penelitian tindakan kelas. Sedangkan menurut (Tanjung ,D. S., 2024:4) sebuah kegiatan pengkajian kesalahan pada pembelajaran diartikan sebagai PTK. Pada kelas dengan refleksi diri sebagai kegiatan dalam memecahkan masalah itu dengan dilakukannya berbagai tindakan yang telah direncanakan pada situasi yang nyata dan juga melakukan analisis semua yang mempengaruhi perlakuan itu. Tentukan populasi dan metode pengambilan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Siklus I

Siklus I menggunakan indikator aktif, kerja sama, dan percaya diri untuk mendapatkan hasil pengamatan aktivitas peserta didik. Aktivitas ini dilihat pada kegiatan yang dilakukan peserta didik sesuai dengan langkah-langkah dan indikator yang terdapat di modul ajar proses pembelajaran yang bisa diamati pada aktifitas peserta didik yaitu:

1) peserta yang bekerja sama pada kegiatan pembelajaran pada pertemuan satu siklus I 54%, pada pertemuan dua siklus I 68%, pada pertemuan tiga siklus I 77% Rata-rata presentasenya 66% yang berarti dilakukan dengan sangat baik.
2) Peserta didik yang aktif ada kegiatan pembelajaran pada pertemuan satu siklus I 32%, pada pertemuan dua siklus I 36%,pada pertemuan tiga siklus I 50% , Rata-rata presentasenya 39%,yang berarti dilakukan dengan sangat baik.
3) Peserta didik yang percaya diri pada kegiatan pembelajaran pada pertemuan satu siklus I 68%, pada pertemuan dua siklus I 64%,%, pada pertemuan tiga siklus I 50%, Rata-rata presentasenya 61% yang berarti dilakukan dengan tidak baik.

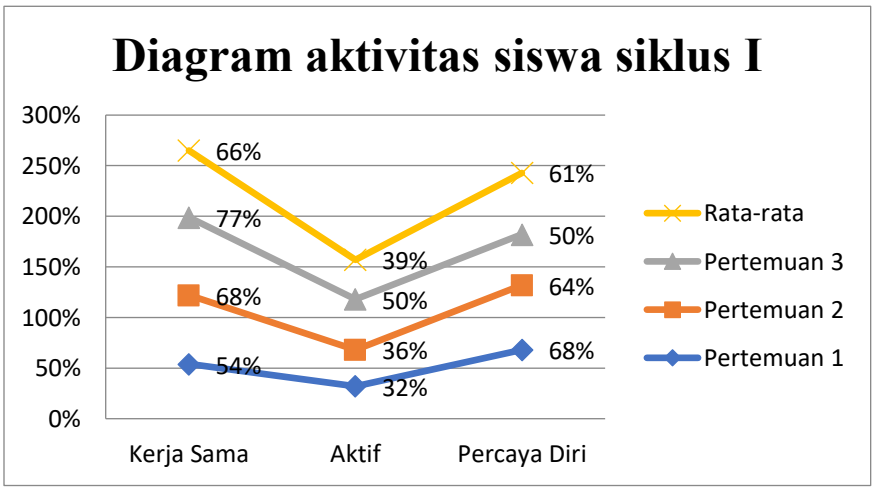
Presentase rata-rata siswa dalam aktivitas belajar:

1) Presentase rata-rata aktivitas belajar pada pertemuan 1 adalah 51%
2) Presentase rata-rata aktivitas belajar pada pertemuan 1 adalah 56%
3) Presentase rata-rata aktivitas belajar pada pertemuan 1 adalah 57%.

Kesimpulan yang didapatkan adalah kegiatan belajar peserta didik pada siklus I masih kurang baik dan harus ditinjau pada siklus selanjutnya.

Tabel 1. Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I

Aktivitas siswa	F			%			Rata-rata	
	Pert 1	Pert 2	Pert 3	Pert 1	Pert 2	Pert 3	F	%
Kerja Sama	12	15	17	54%	68%	77%	15	66%
Aktif	7	8	11	32%	36%	50%	9	39%
Percaya diri	15	14	11	68%	64%	50%	13	61%
Rata-rata belajar siklus I	11	12	13	51%	56%	57%	12	55%



Gambar 1. Grafik Data Hasil Aktivitas Siswa Siklus 1

Hasil yang diperoleh peneliti pada pengamatan peserta didik pada siklus I dilihat dari kemampuan Psikomotorik (tes praktek) serta Kongnitif (tes tertulis). Hasil belajar siswa didapatkan atau diukur melalui tes tertulis dan tes praktek,tes tertulis dan tes praktek bertujuan untuk melihat sejauh mana siswa kemampuan siswa dalam tes tertulis dan praktek dalam ragam gerak tari tradisonal daerah setempat.

Tabel 2. Nilai Hasil Belajar Teori dan praktek Siswa Kelas VIII A SMPN 5 Kerinci Siklus I

Hasil Belajar	Jumlah	Rata-Rata
Teori	1.750	79,54
Praktek	1.520	69,90
Teori + Praktek	1.635	74,72

Dari tabel tersebut, terdapat bahwa hasil belajar siswa teori dan praktek siswa pada siklus I didapati rata-rata 74,72,dengan kategori cukup baik, untuk nilai teori 79,54 dengan kategori baik dengan tes teori tidak dilanjutkan karena sudah mencapai KKTP, sedangkan nilai praktek dengannilai 69,90 dengan kategori cukup baik akan dilanjutkan karena belum mencapai KKTP. Pada siklus II pembelajaran praktek dilanjutkan karena nilai praktek belum mencapai KKTP.

Dapat disimpulkan bahwa pada siklus I adalah masih banyaknya siswa yang mengalami kendala dalam pembelajaran praktek, sedangkan dalam pembelajaran teori siswa sudah mampu menguasai dengan baik yang dapat dilihat dari tes tertulis nilai siswa dengan rata-rata 79,54, sedangkan pada pembelajaran prakteknilai siswa dengan rata-rata 69,90, pada pembelajaran praktek siswa terkendala dalam mempraktekkan ragam gerak tari rangguk yaitu dengan indikator teknik dan kelancaran gerak dengan ragam gerak rangguk bupasang dan bubalik mudik.

2. Siklus II

Siklus II menggunakan indikator aktif, kerja sama, dan percaya diri untuk mendapatkan hasil pengamatan aktivitas peserta didik. Aktivitas ini dilihat pada kegiatan yang dilakukan peserta didik sesuai dengan langkah-langkah dan indikator yang terdapat di modul ajar proses pembelajaran yang bisa diamati pada aktifitas peserta didik yaitu:

1) Peserta didik yang bekerja sama pada kegiatan pembelajaran pada pertemuan satu siklus II 90%, pada pertemuan dua siklus II 100% Rata-rata presentasenya 95% yang berarti dilakukan dengan sangat baik.
2) Peserta didik yang aktif pada kegiatan pembelajaran pada pertemuan satu siklus II 77%, pada pertemuan dua siklus II 82% Rata-rata presentasenya 80% yang berarti dilakukan dengan baik.
3) Peserta didik yang percaya diri pada kegiatan pembelajaran pada pertemuan satu siklus II 82%, pada pertemuan dua siklus II 91% Rata-rata presentasenya 87% yang berarti dilakukan dengan sangat baik.

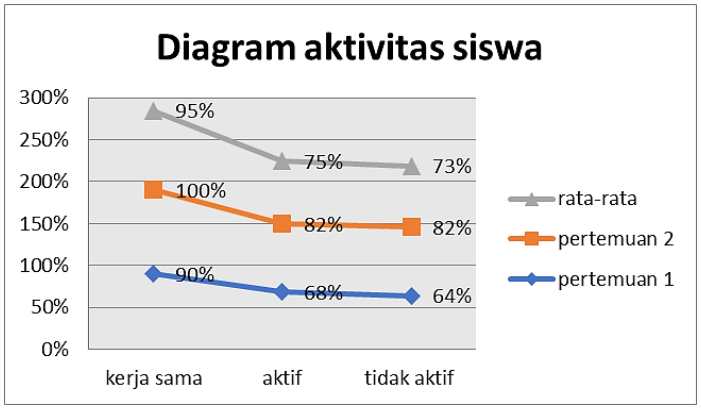
Presentase rata-rata siswa dalam aktivitas belajar:

1. Presentase rata-rata aktivitas belajar pada pertemuan satu adalah 74%
2. Presentase rata-rata aktivitas belajar pada pertemuan dua adalah 88%

Disimpulkan bahwa kegiatan belajar siswa pada siklus II meningkat dari siklus sebelumnya.

Tabel 3. Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa pada siklus II

Aktivitas siswa	F		%		Rata-rata	
	Pert 1	Pert 2	Pert 1	Pert 2	F	%
Kerja Sama	20	22	90%	100%	21	95%
Aktif	15	16	68%	82%	16	75%
Percaya diri	14	18	64%	82%	16	73%
Rata-Rata	16	19	74%	88%	14	81%



Gambar 2. Grafik Data Hasil Aktivitas Siswa Siklus 1

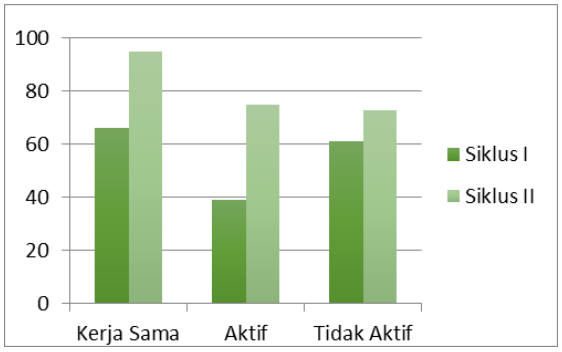
Hasil dari pengamatan peneliti kepada siswa kelas VIII A SMP Negeri 5 Kerinci di siklus II dari nilai Psikomotorik (keterampilan) .

Nilai psikomotorik yang diperoleh dalam penelitian ini mencapai 90%, dengan jumlah nilai keseluruhan sebesar 1981. Dari total siswa yang mengikuti ujian, persentase peserta didik memperoleh ketuntasan belajar ialah 90%. Sementara itu, masih terdapat yang belum tuntas sebanyak 2 orang, dengan total nilai yang diperoleh sebesar 134 dan persentase sebesar 67%. Dari hasil ini, dapat ditarik kesimpulan pada siklus II hanya terdapat dua peserta didik yang mengalami kendala dalam mempraktikkan keterampilan yang dinilai, dalam aspek teknik, perhitungan, dan kelancaran gerak yang benar. Hal tersebut memperlihatkan yang mencapai standar yang telah disepakati adalah sebagian besar peserta didik.

Tabel 4. Hasil Belajar praktek Siswa pada Siklus II

Hasil Belajar	Jumlah	Rata-Rata
Praktek	**1981**	90,04

Sesuai dengan indikator penilaian yang digunakan, kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) ditetapkan di angka 75. Mengingat penelitian sudah memperlihatkan peningkatan hasil belajar yang melebihi KKTP yaitu 90,04 dalam kategori sangat baik, maka penelitian ini tidak dilanjutkan ke tahap berikutnya karena sebab pembelajaran telah tercapai. Berikut ini grafik perbandingan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II:



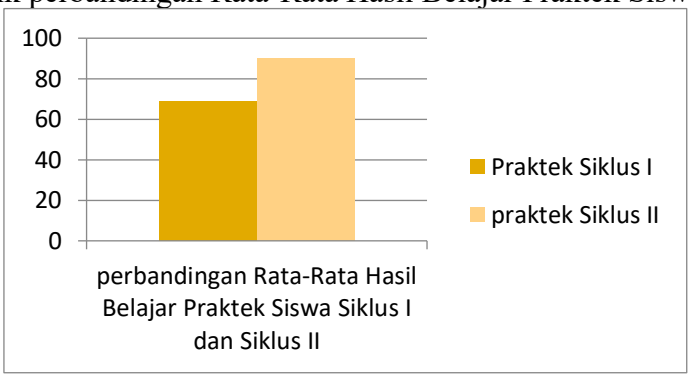
Gambar 3. Grafik Data Hasil Aktivitas Siswa Siklus 1

Berikut adalah nilai rata-rata praktek pada siklus I dan II:

Tabel 5. Rata-Rata Hasil Belajar Praktek Siswa Pada Siklus II

Hasil Belajar	Jumlah	Rata-Rata
Praktek Siklus I	1.520	69,90
Praktek Siklus II	1981	90,04
Rata-rata	1.750	79,54

Berikut ini grafik perbandingan Rata-Rata Hasil Belajar Praktek Siswa Siklus I dan Siklus II:



Gambar 4. Grafik Data Hasil Aktivitas Siswa Siklus 1

Berikut adalah nilai rata-rata praktek dan teori pada II:

Tabel 6. Berikut Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Teori Dan Praktek Siklus II

Hasil Belajar	Jumlah	Rata-Rata
Teori	1.750	79,54
Praktek	1981	90,04
Teori+Praktek	1.868	84,77

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang sudah dilaksanaka pada kelas VIII A SMP Negeri 5 Kerinci tentang peningkatan hasil belajar tari tradisional Kerinci dengan model Cooperative Learning tipe STAD, ditarik kesimpulan Penerapan model Cooperative Learning tipe STAD efektif meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni tari tradisional. Hasil tersebut dapat terbukti dengan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa baik pada aspek teori maupun praktik. Nilai rata-rata teori siswa mencapai 79,54 dan nilai praktik meningkat dari 69,90 pada siklus I menjadi 90,04 pada siklus II.

Model STAD mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, dan mampu bekerja sama secara efektif dalam kelompok. Terjadi peningkatan pada aktivitas siswa, yaitu kerja sama dari 66% menjadi 95%, keaktifan dari 39% menjadi 75%, dan kepercayaan diri dari 61% menjadi 73%.Model pembelajaran ini mendukung pengembangan keterampilan psikomotorik siswa.Siswa mampu memperagakan ragam gerak tari dengan teknik yang baik, sesuai hitungan, dan dilakukan secara lancar dari awal hingga akhir, terutama dalam menampilkan gerak tari tradisional tari Rangguk Proses belajar menjadi lebih bermakna da nmenyenangkan.

Pembelajaran melalui kelompok heterogen memungkinkan siswa untuk saling membantu, bertukar ide, dan memahami materi secara lebih mendalam melalui diskusi dan latihan bersama.Dengan demikian, model Cooperative Learning tipe STAD sangat layak diterapkan dalam pembelajaran seni tari di sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

A Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* jakarta: Rineka Cipta.

Astuti, Fuji. 2016. "Menumbuhkan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Melalui Karya Tari Koreografer Perempuan Di Sumatera Barat: Suatu Tinjauan Gender." *Humanus* 12(2):53. doi: 10.24036/jh.v15i1.6412.

Dimyati, and Mudjiono. 2015. *Belajar Dan Pembelajaran*. edited by R. Cipta. jakarta.

Hasanah, N. (2022). *Strategi pembelajaran kolaboratif di sekolah*. Jakarta: Prenada Media.

Julhadi, M. A., and M. S. I. Nur Kholik. 2021. *HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK: Ditinjau Dari Media Komputer Dan Motivasi*. EDU PUBLISHER.

Suhirman. (2018). *Konsep dan Implementasi Penelitian Pembelajaran Kooperatif*. Samudra Biru. https://books.google.co.id/books?id=Kt90EAAAQBAJ

Sudjana, N. (2014). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tanjung, D. S., Pinem, I., Mailani, E., Ambarwati, N. F., Sepriano, S., Efitra, E., & Sari, I. K. (2024). *Penelitian Tindakan Kelas*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. *https://books.google.co.id/books?id=vGEOEQAAQBAJ*

Yuliasma, Nerosti, Afifah Asriati, & Desfiarni. (2023). Dance Learning Model Using Stories in Elementary Schools. International Journal of Elementary Education, 7(1), 19–26. https://doi.org/10.23887/ijee.v7i1.57710